

PELATIHAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF: PENGUATAN KOMPETENSI 4C MENUJU PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS YANG INTERAKTIF

I Komang Budiarta^{*1}, Ida Ayu Made Sri Widiastuti², Ni Wayan Adi Priantini³,
Putu Dian Sastrani⁴, Ni Kadek Muliahati⁵, Ni Made Parida Yanti⁶,
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mahasaraswati Denpasar
*e-mail: mrbudi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Para guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati. telah menerapkan berbagai model pembelajaran. Meskipun mereka sudah mengetahui berbagai macam teknik mengajar kooperatif, mereka masih menghadapi beberapa tantangan, seperti prosedur penerapan teknik yang benar dan cara pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pelatihan yang praktis, aplikatif dan berkelanjutan juga diperlukan agar proses pembelajaran lebih variatif. Dengan peningkatan kompetensi guru, proses pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan semakin interaktif, kreatif, variatif dan relevan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kompetensi 4C. Berdasarkan hasil observasi, para guru memerlukan pelatihan tentang implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal inilah yang mendorong Prodi. Magister (S2) Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar untuk melaksanakan skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Unggulan Prodi. pada hari Kamis, 11 Juni 2026. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan profesional guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan skor rata-rata peserta antara prates dan pascates, yaitu dari 58,57 menjadi 84,29. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat kompetensi guru dalam memahami konsep pembelajaran kooperatif, mengenali berbagai model dan teknik yang relevan, serta mengembangkan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris untuk menguatkan kompetensi 4C.

Kata kunci: pelatihan, pembelajaran kooperatif, kompetensi 4C, dan pembelajaran Bahasa Inggris

ABSTRACT

English teachers at SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, and SMPN Hindu 2 Sukawati. have implemented various learning models. Although they already knew a wide range of cooperative teaching techniques, they still faced some challenges, such as the correct procedures for applying techniques and how to manage cooperative learning. Practical, applicative and continuous training is also needed so that the learning process is more varied. With the improvement of teacher competence, the English learning process is expected to be more interactive, creative, varied and relevant to the needs of students to improve the 4C competencies. Based on the observation results, teachers needed training on the implementation of cooperative learning in English language teaching. Thus, the Master of English Language Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education, Unmas Denpasar carry out the Community Service on Thursday, June 11, 2026. The results of the training activities show a significant impact on improving the knowledge, understanding, and professional readiness of English teachers at SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, and SMPN Hindu 2 Sukawati in implementing cooperative learning. The increase is reflected in the progressing mean scores of the pre-test and post-test, from 58.57 to 84.29. This shows that the training has succeeded in strengthening teachers' competence in understanding the concept of cooperative learning, recognizing various relevant models and techniques, and developing practical strategies that are in accordance with the characteristics of English learning to strengthen the 4C competencies.

Keywords: training, cooperative learning, 4C competencies, and English language learning

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Data Referensi Kemendikdasmen tahun 2026, Provinsi Bali memiliki 279 SMP negeri yang tersebar di sembilan (9) kabupaten dan kota. Kabupaten Gianyar memiliki 27 SMP negeri yang tersebar di tujuh (7) kecamatan: Sukawati, Blahbatuh, Gianyar, Tampaksiring, Ubud, Tegallalang, dan Payangan. Pada kegiatan PkM tahun ini, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mahasaraswati Denpasar (Unmas Denpasar) melaksanakan kegiatan PkM SMP negeri yang berada di kecamatan Blahbatuh dan Sukawati. Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar memilih empat (4) SMP negeri yaitu SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkM Unggulan Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar menunjukkan bahwa sekolah masih memerlukan *teacher professional development*. Para guru, khususnya guru Bahasa Inggris masih memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk penguatan kompetensi pendidik yang inovatif, literat, dan adaptif. Hal ini diperlukan untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan bermakna. Hasil observasi juga menyepakati bahwa salah satu topik yang diangkat adalah “Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Kompetensi 4C Menuju Pembelajaran Bahasa Inggris yang Interaktif.” Topik ini sangat sesuai dengan kebutuhan dari para Guru Bahasa Inggris yang memerlukan inovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan berbagai inovasi dalam proses belajar mengajar. Mengajar adalah membimbing dan memfasilitasi pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk belajar dan menetapkan kondisi untuk belajar (Brown, 2007). Hal ini menyiratkan bahwa dalam mengelola proses pembelajaran guru perlu menggunakan teknik mengajar yang dapat membimbing dan memfasilitasi pembelajaran. Salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan guru adalah memfasilitasi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti memberikan informasi, memberi tahu bagaimana melakukan kegiatan, menempatkan ke dalam pasangan atau kelompok dan menutup kelas (Harmer, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa guru memerlukan kompetensi dalam mengelola pembelajaran.

Guru juga perlu memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Di kelas yang berpusat pada siswa, mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mereka terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri (Nunan, 2015). Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan ruang kepada mereka untuk berkembang sesuai kemampuan mereka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mewajibkan guru agar responsif dan proaktif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda (Arends & Kilcher, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat signifikan untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model yang sangat efektif digunakan dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris yang berpusat pada siswa. Pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran yang terdiri dari konsep dan strategi praktis untuk membantu siswa bekerja sama untuk belajar dan mencapai tujuan (Lim et al., 2023). Tujuan instruksional pembelajaran kooperatif adalah prestasi akademik, toleransi dan penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Arends, 2012). Di samping itu, pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk melihat teman sebaya melalui jendela kooperatif, sebagai sumber daya, orang untuk berbagi, sesama petualang dalam pencarian pengetahuan (Jacobs et al., 2016). Pembelajaran kooperatif menekankan bagaimana siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran kooperatif adalah

pembelajaran berdasarkan pendekatan kelompok kecil yang fokus pada pencapaian baik individu maupun kelompok (Orlich et al., 2010). Pembelajaran kooperatif juga menumbuhkan kerja kelompok dan keterampilan sosial karena mereka memiliki kesempatan mengelola tugas yang diberikan (Olaya & González-González, 2020). Dalam pembelajaran kooperatif, tugas kelompok disusun sedemikian rupa sehingga setiap anggota diharapkan untuk melakukan tugas yang diberikan (Herrell & Jordan, 2016). Pembelajaran kooperatif bukan semata-mata bekerja dalam kelompok akan tetapi ada struktur yang harus diikuti sesuai dengan teknik pembelajaran yang dipilih.

Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif. Pembelajaran kooperatif dirancang untuk mendorong kerja sama, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan kompetensi komunikatif melalui kegiatan interaksi (Richards & Rodgers, 2014). Dalam pembelajaran kooperatif, guru mengajarkan siswa keterampilan kolaboratif atau sosial sehingga mereka dapat bekerja sama dengan lebih efektif (Larsen-Freeman & Anderson, 2011). Ada begitu banyak dimensi positif dari pembelajaran kooperatif yang berkontribusi pada pencapaian akademik dan sosial (Kagan & Kagan, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memaksimalkan hasil belajar dan meningkatkan kompetensi 4C para siswa antara lain: *critical thinking*, *creativity*, *collaboration* dan *communication*.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan produktif dalam berbahasa Inggris yaitu keterampilan berbicara dan menulis (Budiarta, 2012, 2017; Budiarta & Krismayani, 2014; Murtini et al., 2016) terutama unsur kefasihan dan pemahaman meningkat secara signifikan (Budiarta & Santosa, 2020). Pembelajaran kooperatif juga membantu siswa belajar lebih banyak dan mengingat apa yang telah dipelajari untuk jangka waktu yang lebih lama, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, lebih memahami dan menyukai satu sama lain, mengembangkan keterampilan kerja kelompok yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan (Nguyen et al., 2021). Hasil ini menunjukkan betapa signifikan dampak penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis.

Di samping itu, pembelajaran kooperatif juga menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Model ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Pratolo et al., 2025). Suasana pembelajaran kooperatif yang aktif juga meningkatkan minat belajar para siswa (Tang & Ruannakarn, 2024). Pembelajaran kooperatif memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan pandangan, perasaan, kebutuhan, kesulitan, dan motivasi mereka dalam suasana belajar yang bebas dan santai (Wang, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat baik diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena akan mampu meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka. Siswa akan mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan pembelajaran kooperatif.

Hasil penelitian yang telah dielaborasi di atas menunjukkan berbagai manfaat penerapan pembelajaran kooperatif. Penerapan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis. Mereka semakin fasih berbicara dan kemampuan mereka dalam menulis juga meningkat secara signifikan. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Namun masih ada guru-guru yang memerlukan penyegaran terkait implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal inilah yang mendorong Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar untuk melaksanakan kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan implementasi

pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi para guru di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para kepala sekolah di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati, tim pelaksana PkM Unggulan Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar memetakan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru. Adapun pemetaan masalah terkait pembelajaran Bahasa Inggris dipaparkan sebagai berikut:

- a. Para guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati menginginkan inovasi atau variasi teknik mengajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa.
- b. Para guru sudah mengetahui berbagai macam teknik mengajar khususnya yang terkait dengan pembelajaran kooperatif namun mereka masih merasa perlu meningkatkan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan teknik tersebut dalam mengajar Bahasa Inggris.
- c. Para guru menginginkan teknik mengajar pembelajaran kooperatif yang praktis, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang diajar sehingga penerapan teknik tersebut dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

2. METODE

a. Waktu, Tempat, dan Tim Pelaksanaan PkM

Program PkM Unggulan Prodi. bagi para guru Bahasa Inggris SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati dilaksanakan oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pelatihan pada hari Kamis, 11 Juni 2026 dari pukul 13.30 – 14.45 Wita. Kegiatan ini dilaksanakan secara komprehensif untuk mencapai hasil yang diinginkan baik oleh Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar maupun sekolah khususnya para guru Bahasa Inggris. Tim Pelaksana PkM berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari 2 (dua) orang dosen dan 4 (tiga) orang mahasiswa Prodi. MPBI dan kompetensi tim pelaksana sangat sesuai dengan judul kegiatan PkM yang dilaksanakan.

b. Metode dan Tahapan Kegiatan PkM

Metode yang digunakan oleh Tim Pelaksana untuk melaksanakan kegiatan PkM yang berjudul “Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Kompetensi 4C Menuju Pembelajaran Bahasa Inggris yang Interaktif” dapat dipaparkan secara singkat:

- 1) Kegiatan “Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Kompetensi 4C Menuju Pembelajaran Bahasa Inggris yang Interaktif” dilaksanakan secara luring di sekolah.
- 2) Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian konsep teoritis tentang pembelajaran kooperatif, dilanjutkan dengan contoh praktis serta diskusi dan praktek serta simulasi.
- 3) Saat kegiatan pelatihan, para guru diajak langsung untuk menyusun model pembelajaran yang menerapkan salah satu teknik mengajar pembelajaran kooperatif dengan menggunakan salah satu teknik mengajar yang belum pernah diterapkan dari hasil penjelasan sebelumnya.
- 4) Pada saat pelaksanaan pelatihan, para guru diberikan Prates dan Pascates untuk melihat pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan serta kuesioner untuk melihat aspek pemahaman konsep pembelajaran kooperatif dan penerapannya serta evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PkM MPBI FKIP Unmas Denpasar yang dilakukan oleh tim pelaksana terdiri dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut.

- 1) Tahap Observasi: Tim pelaksana melakukan observasi untuk mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Inggris sebagai mitra.
- 2) Tahap Persiapan: Tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra untuk menyepakati teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan serta menyiapkan pembagian tugas, narasumber, dan instrumen yang diperlukan.
- 3) Tahap Pelaksanaan: Tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disepakati, meliputi pembukaan, prates, penyampaian materi, serta pascates dan pengisian kuesioner.
- 4) Tahap Evaluasi: Tim pelaksana mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan seluruh tahapan telah berjalan sesuai dengan rencana dan kesepakatan bersama.

Seluruh tahapan kegiatan pelatihan dilaksanakan secara menyeluruh dan sistematis guna memastikan tercapainya luaran dan target yang telah ditetapkan, baik oleh tim pelaksana maupun pihak mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di Ruang Widyakarya. Para guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati diundang untuk hadir dan mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 14 orang guru Bahasa Inggris dengan rincian 4 orang guru berasal dari SMPN 1 Blahbatuh, 5 orang guru dari SMPN 2 Blahbatuh, 2 orang guru dari SMPN 4 Sukawati, dan 3 orang guru dari SMPN Hindu 2 Sukawati. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu: pemberian Prates, penyampaian materi dan diskusi serta pemberian Pascates dan kuesioner. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat paparkan secara singkat pada pembahasan berikut ini:

a. Pemberian Prates

Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian Prates kepada para guru Bahasa Inggris yang menjadi peserta. Kegiatan Prates ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para guru sebelum pelatihan tentang konsep pembelajaran kooperatif dan berbagai teknik mengajar pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Prates yang diberikan berjumlah 5 soal yang berbentuk pilihan ganda dan para peserta diberikan waktu 6 menit untuk menyelesaikan Prates tersebut. Hasil dari Prates yang dikerjakan oleh para peserta yang berjumlah 14 orang dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil prates

Skor Minimum	Skor Maksimum	Jumlah Total Skor	Skor Rata-Rata
20	80	820	58,57

Hasil evaluasi awal yang dilakukan melalui pelaksanaan Prates menunjukkan bahwa tingkat penguasaan awal peserta terhadap materi pelatihan masih bervariasi. Hal ini tercermin dari rentang skor yang diperoleh peserta, yaitu 20 sampai 80, dengan nilai rata-rata mencapai 58,57. Variasi skor yang relatif lebar tersebut mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kesiapan peserta dalam mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, hasil Prates tersebut menjadi dasar yang kuat bahwa penyelenggaraan kegiatan pelatihan merupakan langkah yang relevan dan

diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru, sekaligus menyelaraskan tingkat pemahaman peserta agar tujuan pelatihan dapat dicapai.

Hasil Prates menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Inggris yang mengikuti kegiatan pelatihan masih memiliki tingkat pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar pembelajaran kooperatif dan berbagai teknik mengajar pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogis peserta, khususnya dalam aspek perencanaan dan implementasi pembelajaran kooperatif, masih perlu ditingkatkan agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa (Liber et al., 2024). Hal ini menegaskan adanya kebutuhan yang cukup mendesak terhadap program penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang sistematis dan berbasis kebutuhan. Hasil Prates ini dapat digunakan sebagai gambaran awal mengenai tingkat pengetahuan dan kesiapan peserta, dan sekaligus menjadi dasar yang objektif dalam merancang materi, strategi, dan metode pelatihan yang lebih terarah.

b. Penyampaian Materi Pelatihan dan Diskusi

Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep dasar pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) serta berbagai teknik implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada sesi penyampaian materi, narasumber tidak hanya menguraikan landasan teoretis yang meliputi prinsip, karakteristik, dan manfaat pembelajaran kooperatif, tetapi juga memberikan penjelasan yang bersifat aplikatif mengenai berbagai teknik pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas. Penyampaian materi berlangsung secara sistematis, interaktif, dan komunikatif sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Tingginya antusiasme peserta tercermin dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi, yang ditunjukkan melalui berbagai pertanyaan, tanggapan, serta upaya mengaitkan materi dengan pengalaman mengajar yang dimiliki. Antusiasme tersebut menunjukkan adanya motivasi yang kuat untuk memperdalam pemahaman mengenai konsep dan implementasi pembelajaran kooperatif, sekaligus mengembangkan kompetensi pedagogis melalui praktik langsung penerapan berbagai teknik pembelajaran kooperatif (Samudera et al., 2021). Kegiatan pelatihan ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual peserta dan memperkuat keterampilan praktis mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelatihan

Materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan memperoleh respons yang sangat positif dari para guru Bahasa Inggris yang berasal dari SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi pelatihan, khususnya ketika narasumber mendemonstrasikan serta memfasilitasi praktik langsung penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Partisipasi aktif tersebut mencerminkan tingginya minat peserta untuk memahami sekaligus mengimplementasikan strategi pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dalam pembelajaran di kelas mereka.

Melalui kegiatan demonstrasi dan praktik tersebut, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, prinsip, dan prosedur implementasi pembelajaran kooperatif, sehingga mereka memiliki bekal yang lebih memadai untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, berbagai teknik pembelajaran kooperatif yang diperkenalkan dinilai relevan dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat perkembangan peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

c. Pemberian Pascates

Setelah seluruh rangkaian penyampaian materi pelatihan selesai dilaksanakan, para peserta mengikuti kegiatan pascates sebagai bentuk evaluasi akhir terhadap pemahaman tentang materi pelatihan. Pelaksanaan pascates ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman guru setelah memperoleh materi mengenai konsep pembelajaran kooperatif dan teknik penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Instrumen pascates terdiri atas 5 butir soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur penguasaan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Para peserta diberikan waktu selama 6 menit untuk menyelesaikan seluruh soal. Hasil pascates selanjutnya dianalisis dan ditabulasikan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan serta disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil pascates

Skor Minimum	Skor Maksimum	Jumlah Total Skor	Skor Rata-Rata
80	100	1180	84,29

Hasil evaluasi yang diperoleh melalui pelaksanaan pascates setelah peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar yang signifikan dibandingkan dengan hasil prates yang dilaksanakan sebelum pelatihan. Peningkatan tersebut tercermin dari distribusi skor pascates yang berada pada rentang lebih tinggi, dengan skor terendah sebesar 80 dan skor tertinggi mencapai nilai maksimum, yaitu 100. Selain itu, nilai rata-rata pascates yang mencapai 84,29 mengindikasikan adanya peningkatan tingkat pemahaman, penguasaan konsep, serta kompetensi peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta.

Peningkatan skor rata-rata prates dan pascates menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru

Bahasa Inggris. Kenaikan capaian tersebut mengindikasikan bahwa proses pelatihan memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep fundamental pembelajaran kooperatif, berbagai teknik pembelajaran kooperatif, serta strategi implementasinya dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Selain memperluas penguasaan konseptual, pelatihan juga memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan guru mengembangkan kemampuan dalam memilih, mengadaptasi, dan menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik (Nugraheni et al., 2021). Hasil ini sekaligus mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan kompetensi pedagogis guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa program yang diselenggarakan efektif dalam meningkatkan pemahaman, penguasaan konsep, dan kesiapan guru Bahasa Inggris untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas. Peningkatan hasil pascates menjadi bukti bahwa pelatihan tidak hanya berhasil meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogis yang mendukung penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengembangan profesional guru yang berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

d. Pemberian Kuesioner

Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM, para peserta juga diberikan kuesioner. Pemberian kuesioner yang dikembangkan dari 3 (tiga) aspek yaitu pemahaman konsep dan implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta efektivitas program PkM. Kuesioner yang diberikan terdiri dari 5 pernyataan untuk masing-masing aspek terkait konsep dan implementasi dan 10 pernyataan untuk evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM. Para peserta diminta untuk menjawab setiap pernyataan kuesioner sesuai dengan kondisinya dengan memilih salah satu pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kuesioner disusun dengan Skala Likert 1 – 5. Hasil dari kuesioner dari masing-masing aspek dapat diuraikan sebagai berikut:

Aspek pertama yang dianalisis adalah tingkat pemahaman guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati mengenai konsep pembelajaran kooperatif. Pengukuran terhadap aspek ini dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman guru tentang konsep dasar pembelajaran kooperatif, jenis teknik mengajar, manfaatnya, serta urgensi implementasinya dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini menjadi landasan penting dalam menilai kesiapan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif secara efektif di kelas. Adapun hasil analisis kuesioner mengenai pemahaman konsep pembelajaran kooperatif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Aspek pemahaman konsep pembelajaran kooperatif

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya memahami definisi pembelajaran kooperatif.	33	67	-	-	-
2	Saya mengetahui berbagai jenis teknik pembelajaran kooperatif.	26	63	11	-	-
3	Saya memahami manfaat pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	26	69	5	-	-
4	Saya memahami potensi pembelajaran kooperatif untuk memotivasi siswa belajar.	56	44	-	-	-
5	Saya memahami pentingnya variasi teknik mengajar dalam pembelajaran Bahasa Inggris.	41	59	-	-	-
Rata-Rata		36	59	3	-	-

Hasil analisis data pada aspek pemahaman konsep pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap konsep pembelajaran kooperatif. Hal ini tercermin dari rata-rata respons yang didominasi oleh kategori Setuju (59%) dan Sangat Setuju (36%), sementara hanya 3% responden yang memilih Netral, serta tidak ada respons Tidak Setuju maupun Sangat Tidak Setuju pada seluruh indikator terkait aspek pemahaman konsep pembelajaran kooperatif.

Hal ini mengindikasikan bahwa para guru telah memiliki landasan konseptual yang kuat mengenai definisi, manfaat, serta urgensi penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Indikator dengan tingkat persetujuan tertinggi terdapat pada pemahaman mengenai potensi pembelajaran kooperatif dalam memotivasi siswa belajar (56% responden menyatakan sangat setuju dan 44% menyatakan setuju). Temuan tersebut menunjukkan bahwa para guru menyadari peran pembelajaran kooperatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Abdurahman, 2023; Nugraheni et al., 2021). Selain itu, seluruh responden juga menyatakan setuju atau sangat setuju terhadap pentingnya variasi teknik mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan konseptual yang tinggi untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif dan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Aspek kedua yang diukur adalah implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam bagian kuesioner ini, para guru Bahasa Inggris diminta untuk memberikan tanggapan mengenai implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Fokus pernyataan meliputi praktik penggunaan, kemampuan memilih dan mengadaptasi teknik, pemanfaatannya untuk mengembangkan kompetensi 4C, serta persepsi mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini digunakan untuk melihat kompetensi praktis yang dimiliki oleh guru Bahasa Inggris untuk menerapkan pembelajaran kooperatif di dalam kelas. Untuk mempermudah pemahaman, hasil kuesioner terkait implementasi pembelajaran kooperatif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Aspek implementasi pembelajaran kooperatif

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan menggunakan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris.	18	71	11	-	-
2	Saya dapat memilih pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran.	42	53	5	-	-
3	Saya dapat memanfaatkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kompetensi 4C.	33	67	-	-	-
4	Saya mampu mengadaptasi pembelajaran kooperatif dalam kelas saya.	25	75	-	-	-
5	Saya percaya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam Bahasa Inggris.	56	44	-	-	-
Rata-Rata		35	62	3	-	-

Berdasarkan hasil analisis di atas, guru-guru Bahasa Inggris memiliki tingkat pemahaman dan keyakinan yang sangat baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Secara umum, rata-rata sebesar 35% responden menyatakan sangat setuju, 62% setuju, dan hanya 3% yang memberikan respons netral, tanpa adanya respons tidak setuju maupun sangat tidak setuju pada seluruh pernyataan. Data ini mengindikasikan bahwa para guru telah memiliki pemahaman konseptual yang baik terhadap implementasi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Para peserta pelatihan menyatakan akan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka mengaku mampu memilih model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Mereka juga menyatakan mampu memanfaatkan pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 (4C), serta mampu mengadaptasi berbagai strategi pembelajaran kooperatif sesuai dengan kondisi kelas yang mereka hadapi. Selain itu, mereka meyakini bahwa pembelajaran kooperatif berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Lestari et al., 2024). Keyakinan tersebut merupakan modal penting bagi keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif secara berkelanjutan, karena sikap positif guru terhadap suatu pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pelaksanaannya di dalam kelas untuk mencapai hasil yang optimal.

Aspek ketiga yang diukur melalui kuesioner adalah terkait evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar. Aspek kuesioner mencakup *input* (materi, narasumber, dan fasilitas), proses (metode dan keterlibatan), dan *output* (pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan rencana tindak lanjut). Evaluasi ini bertujuan mengukur efektivitas PkM dari perspektif kebutuhan, kepuasan, dan dampak jangka panjang bagi guru Bahasa Inggris. Hasil evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pelaksanaan program dan hal-hal yang perlu diperbaiki di masa yang akan datang. Adapun hasil tabulasi kuesioner terkait evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Aspek evaluasi efektivitas pelaksanaan program PkM

No	Pernyataan	Persentase (%)				
		SS	S	N	TS	STS
1	Materi PKM yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya sebagai guru Bahasa Inggris.	56	44	-	-	-
2	Metode pelatihan PKM memudahkan saya memahami cara menerapkan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran.	82	18	-	-	-
3	Narasumber PKM memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran kooperatif dan pendidikan Bahasa Inggris.	88	12	-	-	-
4	Saya merasa aktif dan terlibat selama pelaksanaan PKM.	42	53	5	-	-
5	Fasilitas dan sarana pendukung PKM memadai untuk menunjang proses pembelajaran.	69	31	-	-	-
6	Setelah mengikuti PKM, pengetahuan saya tentang pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris meningkat secara signifikan.	63	38	-	-	-
7	Keterampilan saya dalam menerapkan pembelajaran kooperatif untuk pembelajaran Bahasa Inggris bertambah setelah PKM.	48	52	-	-	-
8	Saya merasa lebih percaya diri untuk menerapkan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.	32	65	-	-	-
9	PKM ini memberikan motivasi dan inspirasi bagi saya untuk terus mengembangkan metode pembelajaran.	56	44	-	-	-
10	Saya berencana untuk menerapkan hasil pelatihan PKM secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.	69	31	-	-	-
Rata-Rata		60	39	1	-	-

Secara keseluruhan, data menampilkan respons positif yang kuat dari peserta PKM terhadap materi, metode, narasumber, dan fasilitas pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 60% responden sangat setuju dan 39% responden setuju bahwa PkM sangat efektif memfasilitasi pemahaman mereka terhadap konsep dan implementasi pembelajaran kooperatif. Pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam implementasi pembelajaran kooperatif, sekaligus memotivasi mereka untuk berinovasi dan menerapkan hasil pelatihan secara konsisten.

Hasil analisis kuesioner evaluasi pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan memperoleh respons yang sangat positif dari para guru Bahasa Inggris. Data ini menunjukkan bahwa program PkM telah mampu memenuhi kebutuhan peserta baik dari aspek substansi materi, proses pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Secara umum dari segi input, proses dan output, pelaksanaan program PkM mendapatkan respons dan apresiasi positif dari peserta pelatihan. Mereka menyatakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru Bahasa Inggris dan metode pelatihan dinilai efektif dalam memudahkan pemahaman mengenai implementasi pembelajaran kooperatif. Kompetensi narasumber juga memperoleh apresiasi yang sangat tinggi.

Di samping itu, para guru terlibat aktif selama kegiatan yang menunjukkan bahwa pelatihan telah menerapkan pendekatan partisipatif. Hasil PkM juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi peserta, khususnya pengetahuan,

keterampilan implementatif, dan meningkatnya rasa percaya diri. Komitmen peserta terhadap keberlanjutan hasil pelatihan juga terlihat dari tingginya persentase guru yang berencana menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PkM berhasil meningkatkan kompetensi pedagogis guru secara konseptual dan praktis dan memperkuat motivasi, kepercayaan diri, serta komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif (Astuti et al., 2018). Meskipun keterlibatan peserta sudah tinggi, masih terdapat ruang untuk optimalisasi agar semua peserta yakin dan siap menerapkan apa yang telah dipelajari secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan agar para guru lebih optimal.

Hasil evaluasi pelaksanaan program PkM menunjukkan bahwa kegiatan ini memperoleh respons yang sangat positif dari para guru Bahasa Inggris. Hasil ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan peserta, metode yang digunakan efektif, narasumber memiliki kompetensi yang memadai, serta fasilitas pelatihan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, PKM terbukti berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran serta memperkuat komitmen mereka dalam mengimplementasikan hasil pelatihan secara konsisten di kelas, sehingga mencerminkan efektivitas PkM dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

c. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang diselenggarakan oleh Tim Pelaksana PkM Prodi. MPBI FKIP Unmas Denpasar bagi guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati. Kegiatan ini mengusung tema “Pembelajaran Kooperatif untuk Penguatan Kompetensi 4C Menuju Pembelajaran Bahasa Inggris yang Interaktif” untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara sistematis dan kondusif sesuai dengan rencana yang telah disusun serta disepakati bersama antara tim pelaksana dan pihak mitra. Berdasarkan keseluruhan proses pelaksanaan PkM dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesiapan profesional guru-guru Bahasa Inggris di SMPN 1 Blahbatuh, SMPN 2 Blahbatuh, SMPN 4 Sukawati, dan SMPN Hindu 2 Sukawati dalam mengimplementasikan pembelajaran kooperatif. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan skor rata-rata peserta antara prates dan pascates, yaitu dari 58,57 menjadi 84,29. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memperkuat kompetensi guru dalam memahami konsep pembelajaran kooperatif, mengenali berbagai model dan teknik yang relevan, serta mengembangkan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris. Dampak positif pelatihan semakin diperkuat oleh tingginya apresiasi peserta terhadap kualitas materi, metode pelatihan, kompetensi narasumber, dan fasilitas pendukung yang disediakan dalam kegiatan PkM. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pedagogis guru dan menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi, serta komitmen untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana PkM Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar atas pendanaan PkM Hibah Internal yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. (2023). Pelatihan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) pada guru SMA Ramu IBS kota Bogor. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 161–170.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Companies, Inc.
- Arends, R. I., & Kilcher, A. (2010). Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher. In *Teaching for Student Learning: Becoming an Accomplished Teacher*. Taylor & Francis e-Library.
- Astuti, P., Margawati, P., & Pangestu, A. (2018). Penyusunan modul dan pelatihan pembelajaran kooperatif untuk MBMP bahasa Inggris SMP sub rayon 1 Ungaran: Pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. *Rekayasa*, 16(2), 229–244.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education, Inc.
- Budiarta, I. K. (2012). The efficacy of Think-Pair-Share in improving genre-based paragraph writing ability of the third semester students of English Department in academic year 2011/2012. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 3(1), 17–24.
- Budiarta, I. K. (2017). Applying Simultaneous Roundtable to improve genre-based paragraph writing ability. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/doi.org/10.36733/jsp.v7i2.63>
- Budiarta, I. K., & Krismayani, N. W. (2014). Improving speaking skill and developing character of the students through collaboration of Think Pair Share and the concept of Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 4(2), 73–80.
- Budiarta, I. K., & Santosa, M. H. (2020). TPS-Flipgrid: Transforming EFL speaking class in the 21st century. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/erjee.v9i1.3801>
- Harmer, J. (2007). *The practice of English language teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Herrell, A. L., & Jordan, M. (2016). *50 strategies for teaching English language learners* (5th ed.). Pearson.
- Jacobs, G. M., Power, M. A., & Inn, L. W. (2016). *The teacher's sourcebook for cooperative learning: Practical techniques, basic principles, and frequently asked questions*. Skyhorse Publishing.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques & principles in language teaching* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Lestari, Y. B., Yusra, K., Susanti, N. W. M., Nawawi, & Muhaimi, L. (2024). Pelatihan pembelajaran kooperatif dan partisipatif dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru-guru di lingkungan MAN Lombok Barat. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 4(2), 106–113.
- Liber, P., Marni, Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.414>

- Lim, S., Reidak, J., Chau, M. H., Zhu, C., Guo, Q., Brooks, T., Roe, J., & Jacobs, G. M. (2023). *Cooperative learning and the sustainable development goals*. PeacheyPublications Ltd.
- Murtini, N. M. W., Budiarta, I. K., & Krismayani, N. W. (2016). Penerapan Competitive Simultaneous Roundtable dalam upaya peningkatan keterampilan menulis. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 108–114.
- Nguyen, C., Trinh, T., Le, D., & Nguyen, T. (2021). Cooperative learning in English language classrooms: Teachers' perceptions and actions. *Anatolian Journal of Education*, 6(2), 89–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/aje.2021.628a>
- Nugraheni, D. A., Mahbub, M. A., Bulqiyah, S., Nur, D., & Sari, I. (2021). Pelatihan bahasa Inggris interaktif berbasis cooperative learning untuk siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Abdimas Bela Negara*, 2(1), 44–54.
- Nunan, D. (2015). *Teaching english to speakers of other languages: An introduction*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Olaya, M. L., & González-González, G. M. E. (2020). Cooperative learning to foster reading skills. *Gist Education and Learning Research Journal, July-December*(21), 119–139.
- Orlich, D. C., Harder, R. J., Callahan, R. C., Trevisan, M. S., & Brown, A. H. (2010). *Teaching strategies: A guide to effective instruction* (9th ed.). Cengage Learning. www.cengage.com/login
- Pratolo, B. W., Bao, D., & Palaguna, S. (2025). Enhancing reading comprehension and motivation through Think-Pair-Share: Classroom action research in an Indonesian EFL context. *English Language Teaching Educational Journal*, 8(1), 54–65. <https://doi.org/10.12928/eltej.v8i1.13992>
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1093/elt/ccw083>
- Samudera, W., Hadi, A., Firdaus, A., & Hakim, S. (2021). Pelatihan pembelajaran kooperatif pada guru PAI. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 59–64.
- Tang, S., & Ruannakarn, P. (2024). Implementation of cooperative learning method to enhance the students' learning ability and students' core competencies. *Higher Education Studies*, 14(3), 104–115. <https://doi.org/10.5539/hes.v14n3p104>
- Wang, G. (2020). On the application of cooperative learning in college English teaching. *International Education Studies*, 13(6), 62–66. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n6p62>

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

